

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Prioritas pembangunan nasional yang disebutkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025 salah satunya adalah pembangunan kependudukan dan keluarga berencana yang bertujuan untuk mewujudkan keseimbangan pertumbuhan penduduk (BKKBN, 2016, hlm. 26). Sasaran strategis yang ditetapkan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) pada periode 2015-2019 diantaranya adalah meningkatnya peserta KB aktif yang menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dan menurunnya kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi atau *unmet need* (BKKBN, 2016, hlm.viii).

Pemakaian kontrasepsi dianjurkan bagi para wanita usia subur (WUS) untuk mengurangi angka kelahiran yang tidak diinginkan. Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) merupakan metode kontrasepsi yang ditekankan oleh pemerintah dengan alasan bahwa metode ini merupakan metode kontrasepsi yang paling efektif untuk menekan angka kelahiran (BKKBN, 2016, hlm. 54). Metode ini dapat dipakai dalam jangka waktu lebih dari 2 tahun sehingga lebih efektif dan efisien untuk menjarangkan kehamilan (lebih dari 3 tahun) atau untuk menghentikan/mengakhiri kehamilan bagi keluarga yang sudah tidak ingin menambah anak lagi (BKKBN, 2018). Jenis kontrasepsi yang termasuk MKJP adalah metode kontrasepsi mantap yaitu Metode Operasi Wanita (MOW) dan Metode Operasi Pria (MOP), implan/susuk, dan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)/*intrauterine device* (IUD) (Sumartini & Indriani, 2016, hlm. 28).

Laporan Kinerja BKKBN Tahun 2017 menyebutkan bahwa persentase jumlah peserta KB aktif MKJP pada tahun 2017 adalah 21,5% dan belum mencapai target yang diharapkan yaitu sebesar 21,7% (BKKBN, 2018). Hal ini disebabkan karena promosi dan konseling MKJP yang belum optimal. Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 1991 sampai tahun 2012, penggunaan MKJP semakin menurun setiap tahunnya disertai dengan kenaikan penggunaan Non MKJP setiap tahunnya. Data ini menunjukkan bahwa minat

penggunaan MKJP oleh wanita usia subur masih lebih rendah dibandingkan dengan penggunaan Non MKJP. Menurut Sukarno (2014), salah satu penyebab sedikitnya penggunaan MKJP adalah karena belum optimalnya Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan di pelayanan kesehatan. Selain itu, menurut Nasution (2011) dalam Sari (2016), rendahnya interest terhadap MKJP juga dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang rendah, tingkat pendidikan dan ekonomi yang rendah, serta harga MKJP yang cukup mahal.

Menurut data profil kesehatan kota Depok tahun 2017, sebanyak 24,6% (58.961 orang) dari seluruh akseptor KB adalah pengguna MKJP, sedangkan 75,4% (180.662 orang) sisanya adalah pengguna Non MKJP. Fenomena rendahnya penggunaan MKJP dibandingkan Non MKJP terjadi di seluruh kecamatan yang ada di kota Depok. Puskesmas kecamatan Sukmajaya merupakan puskesmas dengan proporsi peserta KB aktif pengguna MKJP terbanyak di kota Depok yaitu 10.611 orang (38,6%). Masih rendahnya penggunaan MKJP tersebut membuat penulis tertarik untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi WUS untuk memilih menggunakan MKJP di Puskesmas Sukmajaya.

I.2 Rumusan Masalah

Pemerintah menganjurkan penggunaan MKJP pada Pasangan Usia Subur (PUS) sebagai kontrasepsi yang dianggap paling efektif dalam menekan angka kelahiran. Namun, penggunaan MKJP masih rendah di masyarakat Indonesia. Menurut Astuti (2016), rendahnya penggunaan MKJP ini berperan dalam stagnansi angka kelahiran selama 1 dekade terakhir. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk meneliti faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya penggunaan MKJP. Penelitian mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi wanita usia subur untuk memilih MKJP penting untuk diteliti karena dapat membantu pemerintah serta instansi yang mendukung untuk melakukan intervensi dari berbagai faktor tersebut sehingga dapat meningkatkan minat masyarakat untuk menggunakan MKJP. Masalah penelitian ini adalah “faktor apa saja yang dapat memengaruhi pemilihan MKJP pada WUS di Puskesmas Sukmajaya tahun 2019?”.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang memengaruhi pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Sukmajaya.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi gambaran karakteristik responden yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, jumlah anak hidup, penghasilan, status pekerjaan, jarak ke pelayanan KB, tingkat pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dukungan suami serta pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang pada wanita usia subur akseptor KB.
- b. Menganalisis hubungan antara usia, pendidikan terakhir, jumlah anak hidup, penghasilan, tingkat pengetahuan, sikap, jarak ke pelayanan KB, status pekerjaan, dukungan keluarga, dan dukungan suami dengan pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada wanita usia subur akseptor KB.
- c. Menganalisis faktor yang paling berpengaruh terhadap pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada wanita usia subur akseptor KB.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Puskesmas Sukmajaya tahun 2018.

I.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Responden

Kuesioner yang diberikan kepada responden dapat memicu keingintahuan responden mengenai berbagai macam jenis kontrasepsi, kelebihan, kekurangan, dan keefektifitasannya.

b. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh puskesmas untuk mengevaluasi, memaksimalkan kinerja, serta melakukan inovasi dalam menjalankan pelayanan KB. Salah satu faktor yang dapat dimodifikasi oleh puskesmas adalah pengetahuan akseptor KB.

c. Bagi Universitas

Menambah koleksi ilmiah keputakaan khususnya mengenai Ilmu Kesehatan Masyarakat, lebih spesifiknya yaitu kedokteran keluarga, sehingga dapat bermanfaat bagi seluruh civitas akademika.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan materi Keluarga Berencana (KB).

e. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah wawasan mengenai program KB, lebih spesifiknya yaitu mengenai Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) serta faktor-faktor apa saja yang memengaruhi pemilihannya pada wanita usia subur. Selain itu peneliti juga dapat mengasah kemampuan dalam menulis karya ilmiah dengan cara berpikir logis, sistematis, dan ilmiah, serta dapat mengasah kemampuan peneliti untuk berhubungan dengan masyarakat.